



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS PSIKOLOGI

جامعة الإسلامية بالريو

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email: psikologi@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

## BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Nomor 337/Kpts/F.Psi-UIR/2020 Tentang Penetapan Tim Penguji Ujian Skripsi, Tanggal 01 Desember 2020, hari ini Jum'at tanggal 04 Desember 2020 telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Strata Satu (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Tahun 2020.

- 1 Nama : Rio Angga Syaputra
- 2 NPM : 148110018
- 3 Program Studi : Ilmu Psikologi
- 4 Judul Skripsi : Hubungan Religiusitas Dengan Psychological Well-Being Pada Mahasiswa Anggota BEM Universitas Islam Riau
- 5 Hari / Tanggal Ujian : Jum'at / 04 Desember 2020
- 6 Waktu Ujian : 07.30 – 08.30 WIB
- 7 Tempat Ujian : Zoom Meeting
- 8 Lulus dengan nilai : 72,22 / B
- 9 Keterangan :

### Tim Penguji :

No	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Leni Armayati., M.Si	Ketua	1.
2.	Irma Kusuma Salim., M.Psi., Psikolog	Penguji	2.
3.	Syarifah Farradina, S.Psi., MA	Penguji	3.



Rekanbaru, 04 Desember 2020

Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog  
10 03 02 390

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA  
MAHASISWA ANGGOTA BEM UNIVERSITAS  
ISLAM RIAU PEKANBARU



Oleh:

RIO ANGGA SYAPUTRA  
NPM. 148110018

*[Handwritten Signature]*  
Acc. Wisuda

PROGRAM STUDI ILMU PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020

Dokumen ini adalah Arsip Miliik :

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Nomor : 282 /UIR/KPTS/T.Psi/2020**  
**TENTANG PERUBAHAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
NOMOR : 70 / UIR/KPTS/T.Psi/2019 TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI  
MAHASISWA**

*Bismillahirrahmanirrahim*

**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

1 **Memimbang** : Bahwa untuk membantu mahasiswa dalam menyusun skripsi supaya mereka mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut.

2 **Mengingat** : Bahwa penetapan dosen sebagai pembimbing perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

1 **Undang-Undang Nomor** : 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional

2 **PP Nomor 12 Tahun 2012** tentang Pendidikan Tinggi

3 **SK Dikti Nomor** : 4869/O/5/2004 tentang berdirinya Fakultas Psikologi UIR

4 **Pememristek Dikti Nomor 2 Tahun 2015** Tentang Standar Nasional,

5 **Peraturan Pemerintah RI Nomor. 4 Tahun 2014**

6 **Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.**

7 **Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.**

8 **SK Rektor Nomor** : 442/UIR/Kpts/2015 tentang Penetapan Kurikulum Fakultas Psikologi

9 **SK.Rektor Universitas Islam Riau NO : 112/UIR/KPTS/2016** tentang Pengangkatan Dekan dalam lingkungan UIR.

## MEMUTUSKAN

1 **Menetapkan** :  
Nama : Leni Armyati, M.Si  
NIP/NPK : 100202386  
Pangkat/Jabatan : Penata, C/o  
Jabatan Fungsional : Lektor

Sebagai : Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa

Nama : Rio Angga Syaputra  
NPM : 148110018

Jurusan/Program Studi : Ilmu Psikologi  
Judul Skripsi : Hubungan Religiusitas Dengan Psychological Well-Being Pada Mahasiswa Anggota BEM Universitas Islam Riau

2 **Tugas-tugas pembimbing** adalah berpedoman kepada SK. Rektor Nomor: 052/UIR/KPTS/1989, tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa fakultas di lingkungan Universitas Islam Riau

3 **Kepada yang bersangkutan** diberikan honorarium, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan Universitas Islam Riau.

4 **Keputusan ini mulai berlaku** semenjak ditetapkan, jika ternyata terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Tanggal : 24 September 2020



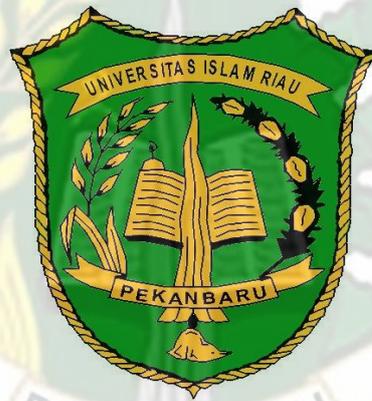
*Tambahan Disampaikan kepada :*

1. Yth. Bapak Rektor UIR di Pekanbaru
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Skripsi Fakultas Psikologi
3. Yth. Ka. Biro Keuangan UIR di Pekanbaru

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA MAHASISWA ANGGOTA BEM UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Mencapai Derajat Sarjana Strata Satu Psikologi*



**Oleh :**

**RIO ANGGA SYAPUTRA**

**148110018**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2020**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**BIRO SKRIPSI**

Jl. Kaharuddin Nasution No. 113, Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 72126. Pekanbaru - Riau 28284

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Rio Angga Syaputra  
No. Mahasiswa : 148110018  
Semester : XI  
Judul Skripsi : ~~HUBUNGAN BEINDIVIDUASI DENGAN~~  
~~AGRESIVITAS VERBAL PADA MAHASISWA~~  
Dosen Pembimbing I : Leni Armayati, M.Si

Hubungan antara religiusitas  
dengan psychological well  
being pada mahasiswa  
anggota BEM UIR

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	KETERANGAN	PARAF
1	21 Januari 2020	Konsultasi judul dan proposal di ganti dgn yg baru.		
2	17 Februari 2020	Revisi bab I Purum kehem Revisi data		
3	25 Feb 2020	Revisi bab II FAKTOR -FAKTOR Pembondong -kerangka Teoritis Religiusitas dan teoritis Psikologi well being dan aspek aspeknnya.		
4	301 Maret 2020	Revisi BAB III		
5	03 Maret 2020	Blue print dan skala.		
6	12 Juli 2020	Revisi skala		
7	09 Agustus 2020	Perbaikan tata tulis dan lain lain Acc. Ylan		

Dokumentasi ini adalah Arsip Milik :  
Pustaka Universitas Islam Riau



**SURAT BUKTI  
PENERJEMAHAN ABSTRAK BAHASA ARAB**

**IDENTITAS MAHASISWA/I**

1. Nama : RIO ANGGA SYAPUTRA
2. NPM : 148110018
3. Fakultas/Jurusan : Psikologi/Ilmu Psikologi
4. Judul Skripsi : *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Psychological Well-Being Pada Mahasiswa Anggota BEM Universitas Islam Riau*
5. Pembimbing I : Leni Armayati, M.si
6. Pembimbing II : -

Dengan ini, lembaga CELAD FAI-UIR menyatakan bahwa mahasiswa/i dengan data yang tertera di atas, telah benar-benar melakukan penerjemahan Abstrak Skripsi miliknya di lembaga CELAD FAI-UIR, dengan nomor registrasi: CELAD/147/B-1/2021.

Pekanbaru, 09/01/2020  
Ketua CELAD FAI-UIR,



*Alfitri, Lc., M.Pd*  
NIDN : 1013078302



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS PSIKOLOGI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Email : psikologi@uir.ac.id Website : www.uir.ac.id

### SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA UNTUK UJIAN SKRIPSI

Nomor : 089/Skripsi-Perpust.Psi/2020

Yang tersebut di bawah ini :

Nama : Rio Angga syaputra  
NPM : 148110018  
Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA MAHASISWA ANGGOTA BEM UIR UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU  
Pembimbing : LENI ARMAYATI.,M.si  
No. HP : 082381922121

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan di atas tersebut telah menyelesaikan semua kewajiban di Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi.

Pekanbaru, 24 Agustus 2020  
Staf Perpustakaan Fak. Psikologi,

**Bambang Kamajaya Barus, SP**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

الجامعة الإسلامية البريوتية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284  
Telp. +62 761 674674 Email: psikologi@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**Nomor : 599/A-UIR/5-F.Psiko/2020**

Ketua Program Studi Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama	Rio Angga Syaputra
NPM	148110018
Program Studi	Ilmu Psikologi
Similarity Index	20 %

Judul Skripsi :

**Hubungan Antara Religiusitas dengan *Psychological Well-Being* pada Mahasiswa Anggota BEM Universitas Islam Riau**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat uji similarity pada naskah skripsi yaitu maksimal similarity sebesar 30%. Surat Keterangan ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan pendaftaran ujian skripsi.

Pekanbaru, 21 November 2020

Wassalam,

**Ka.Prodi Ilmu Psikologi UIR**



**Juharni Siregar, M. Psi., Psikolog**

**NPK. 16 03 02 541**

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING*  
PADA MAHASISWA ANGGOTA BEM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU**

**RIO ANGA SYAHPUTRA  
148110018**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan *psychological well-being* pada mahasiswa anggota BEM Universitas Islam Riau Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *product moment*. Dengan menggunakan 23 aitem skala *psychological well-being* dan 20 aitem skala religiusitas Sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 orang yaitu anggota BEM Universitas Islam Riau Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan *psychological well-being* pada mahasiswa anggota BEM Universitas Islam Riau Pekanbaru. Berdasarkan hasil analisis di peroleh harga koefisien kolerasi (r) hubungan religiusitas dengan *psychological well-being* sebesar  $r = 0,458$  dengan ( $p = <0,000$ ) memberikan kontribusi 21% terhadap *psychological well-being* pada mahasiswa anggota BEM Universitas Islam Riau Pekanbaru, artinya bila religiusitas semakin tinggi maka *psychological well-being* pada mahasiswa anggota BEM Universitas Islam Riau Pekanbaru juga akan semakin tinggi pula.

Kata kunci: Religiusitas, *Psychological Well-Being*

**RELATIONSHIP BETWEEN RELIGIUSITY AND PSYCHOLOGICAL WELL-BEING IN  
BEM MEMBER STUDENTS ISLAMIC  
UNIVERSITY OF RIAU PEKANBARU**

**RIO ANGGA SYAHPUTRA**  
**148110018**

**FACULTY OF PSYCHOLOGY  
ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU**

***Abstract***

This study aims to determine the relationship between religiosity and *psychological well-being* among students who are members of BEM Riau Islamic University Pekanbaru. This study uses *convenience sampling technique*. The data analysis technique used is the *product comment*. By using 23 items on the scale *psychological well-being* and 20 items on the religious scale. The sample in this study amounted to 78 people, namely members of the Riau Islamic University *well-being* BEM. Riau Islamic University Pekanbaru. Based on the results of the analysis, the correlation coefficient ( $r$ ) of the correlation between religiosity and obtained *psychological well-being* was  $r = 0.458$  with ( $p = <0.000$ ) contributing 21% to *psychological well-being* among students who are members of BEM Riau Islamic University Pekanbaru, meaning that religiosity the higher the *psychological well-being of the* student members of the BEM Riau Islamic University Pekanbaru will also be higher as well.

***Keywords : Religiosity, Psychological Well-Being***

العلاقة بين التدين والرفاهية النفسية لدى الطلاب من أعضاء الهيئة التنفيذي لطلبة الجامعة الإسلامية الرياوية بباكنبارو

ريو أنفجا شهابوترا

148110018



الملخص

يهدف هذا البحث إلى تحديد العلاقة بين التدين والرفاهية النفسية لدى الطلاب من أعضاء الهيئة التنفيذي لطلبة الجامعة الإسلامية الرياوية بباكنبارو. يستخدم هذا البحث تقنية أخذ العينات الملائمة، تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي ضرب العزوم. باستخدام 23 بندا على مقياس الرفاهية النفسية و20 بندا على مقياس التدين بلغت العينة في هذا البحث 78 شخصًا، وهم أعضاء الهيئة التنفيذي لطلبة الجامعة الإسلامية الرياوية بباكنبارو. استنادًا إلى نتائج تحليل البيانات، يمكن استنتاج أن هناك علاقة معنوية بين التدين والرفاهية النفسية للطلاب من أعضاء الهيئة التنفيذي لطلبة الجامعة الإسلامية الرياوية بباكنبارو. بناءً على نتائج التحليل، تم الحصول على معامل الارتباط (r) للعلاقة بين التدين والرفاهية النفسية عند  $r = 0,458$  حيث  $(p < 0,000)$  يساهم بنسبة 21% في الرفاهية النفسية للطلاب من أعضاء الهيئة التنفيذي لطلبة الجامعة الإسلامية الرياوية بباكنبارو، مما يعني أن التدين كلما ارتفع مستوى الرفاهية النفسية للطلاب من أعضاء الهيئة التنفيذي لطلبة الجامعة الإسلامية الرياوية بباكنبارو، سيكون أيضًا أعلى.

الكلمات الرئيسية: التدين، الرفاهية النفسية



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim....

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Religiusitas Dengan Psychological Well-Being Pada Mahasiswa Anggota BEM Universitas Islam Riau Pekanbaru”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program Strata 1 Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, semangat, bimbingan, dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak DR. Fikri S, Psi., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Yulia Herawati, M.Psi., M.A. selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
6. Ibu Juliarni Silegar, S.Psi., Psikolog, selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

7. Bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog selaku Seketaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Ibu Leni Armayati M,Psi. selaku pembimbing, tempat konsultasi dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini serta memberikan dukungan dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
9. Ibu Tengku Nila Fadhila S.Psi, M.Psi Psikolog selaku dosen pembimbing akademik yang sudah membimbing penulis selama proses perkuliahan.
10. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, Bapak Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog. ibu Syarifah Farradinna S.Psi., M.A, ibu Leni Armayati, S.Psi., M.Si, Ibu dr. Raihanatu Binqalbi Ruzain, M.Kes, Ibu Icha Herawati, S.Psi, M.Soc., S.C serta seluruh dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam proses perkuliahan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
11. Segenap pengurus Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
12. Terimakasih kepada Ayahanda Masrul dan Ibunda tercinta Wajiani yang tiada hentinya mendo'akan, dan memberi motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Terimakasih kepada Agusta Mirwandi, & Sinty Aulia Putri yang telah banyak memberi motivasi.
14. Terimakasih kepada Rinaldo Adtya Nugroho, S.Psi, & riko dharma syahputra S.Psi, yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu penulis selama proses penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
15. Terimakasih kepada keluarga abang saya andika sentani & istri yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

16. Terima kasih kepada mas wahyu & keluarga (ngetime koffie), David Sianturi, SH, Niko Aprianzah, Abdul Majid, yang telah membantu dari segala sisi terang & gelap sehingga skripsi ini berjalan dengan baik.
17. Terima kasih kepada adek Siti Syarah Putri, S.Farm yang telah membantu & memotivasi jalan nya skripsi ini dengan tepat waktu.
18. Terima kasih kepada teman- teman dan sahabat Dwi prasetyo, Riko syahputra, irsad sukri, wandy ajo, Epi, Hendra & seluruh pemuda korem, terutama teruntuk keluarga besar, eyang Dwi Soegianto & Om joy/Tante adek.
19. Setiap nama yang tidak tertuliskan satu persatu namun sudah memberi bantuan, motivasi, dan inspirasi, terimakasih.

Pekanbaru, 25 Agustus 2020

Rio Angga Syaputra

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
ABSTRAK .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. <i>Psychologi Well-Being</i> .....	8
1. Pengertian <i>Psychologi Well-Being</i> .....	8
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Psychologi Well-Being</i> .....	9
3. Dimensi-Dimensi <i>Psychologi Well-Being</i> .....	13
B. Religiusitas .....	15
1. Pengertian Religiusitas .....	15
2. Dimensi Religiusitas .....	16

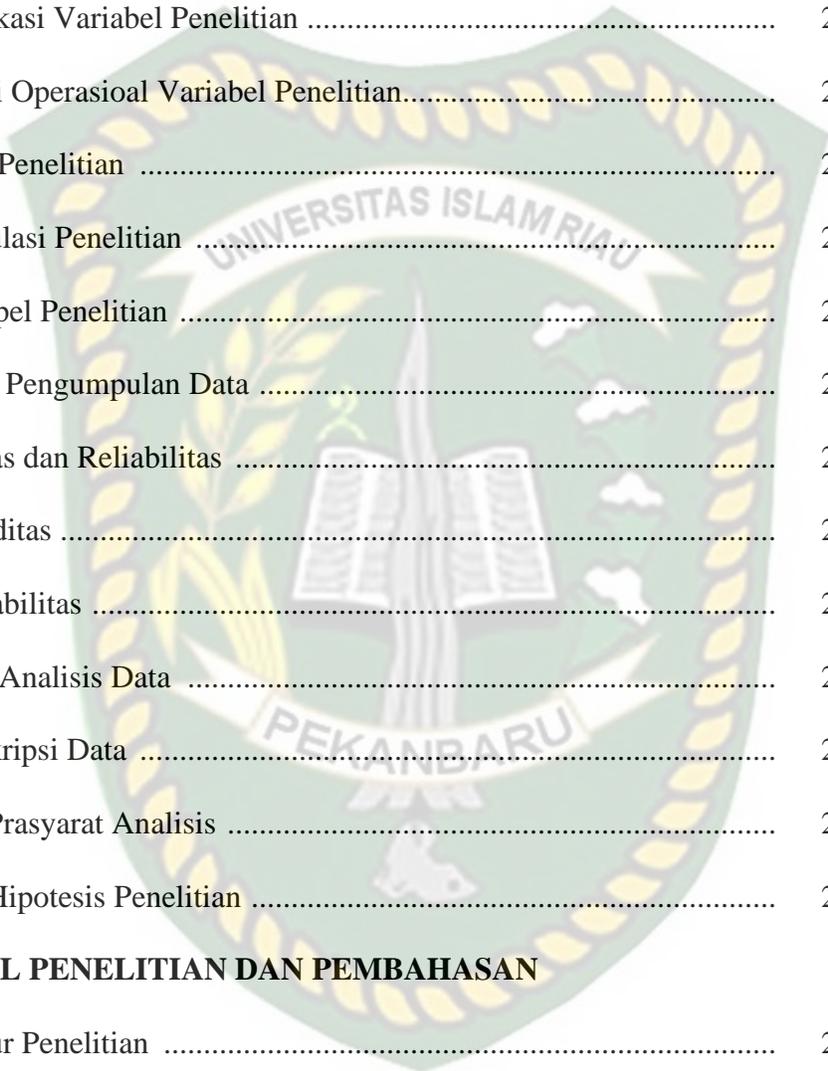
C. Kerangka Berpikir .....	19
D. Hipotesis .....	21

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	22
B. Definisi Operasioal Variabel Penelitian.....	22
C. Subjek Penelitian .....	23
1. Populasi Penelitian .....	23
2. Sampel Penelitian .....	23
D. Metode Pengumpulan Data .....	24
E. Validitas dan Reliabilitas .....	25
1. Validitas .....	25
2. Reliabilitas .....	26
F. Teknik Analisis Data .....	26
1. Deskripsi Data .....	27
2. Uji Prasyarat Analisis .....	27
3. Uji Hipotesis Penelitian .....	28

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Prosedur Penelitian .....	29
1. Persiapan Ujicoba ( <i>Tryout</i> ) .....	29
2. Pelaksanaan Ujicoba ( <i>Tryout</i> ) .....	29
3. Hasil Ujicoba ( <i>Tryout</i> ) .....	30
B. Pelaksanaan Penelitian .....	32



C. Deskripsi Data Penelitian .....	33
D. Pengujian Prasyarat .....	36
E. Pengujian Hipotesis .....	38
F. Pembahasan.....	39
G. Kelemahan Penelitian .....	39

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	42
B. Saran .....	42

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehidupan individu tidak akan pernah terlepas dari kondisi *psychological well being* yang baik yang diharapkan mampu membantu setiap permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya. Menurut Wells (dalam Maulina, 2012) ada enam faktor yang dapat berpengaruh terhadap *psychological well-being*, yaitu: usia, jenis kelamin, status sosial, status sosial ekonomi, hubungan sosial, keadaan sosial masyarakat. Salah satu faktor yang penting adalah usia. Usia berkorelasi positif dengan *psychological well-being* karena berkaitan dengan kematangan individu. *Psychological well-being* merupakan hal yang penting untuk dimiliki setiap individu, tidak terkecuali mahasiswa.

Mahasiswa merupakan peserta didik pada jenjang Perguruan Tinggi. Menurut Sarina (2012) mahasiswa umumnya berusia antara 18-25 tahun. Dalam kerangka psikologi perkembangan, usia mahasiswa merupakan fase peralihan antara fase remaja akhir menuju dewasa awal.

Mahasiswa yang memiliki kematangan berpikir dan berperilaku yang diperoleh di perguruan tinggi akan mampu melaksanakan perannya sebagai mahasiswa dengan baik. Mahasiswa memanfaatkan kegiatan kemahasiswaan untuk mengembangkan pergaulan yang akrab dengan orang disekitar kampus yang salah satunya dapat dilakukan dengan cara aktif mengikuti organisasi

kemahasiswaan. Salah satu organisasi mahasiswa adalah Badan Eksekutif Mahasiswa atau yang disingkat dengan BEM.

Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) merupakan organisasi mahasiswa intra kampus yang merupakan lembaga eksekutif di tingkat pendidikan tinggi. Dalam melaksanakan program-programnya, BEM memiliki beberapa kementerian dan departemen. BEM mencoba menjadi sebuah lembaga yang bisa mewedahi aspirasi mahasiswa yang memiliki semangat untuk melakukan perubahan, dalam paradigma, emosional, intelektual sekaligus nilai-nilai religius.

Mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan cenderung senang melibatkan diri dalam pelaksanaan berbagai acara maupun kegiatan yang diadakan oleh organisasi. Menurut Sardiman dalam Wibowo (2016) keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan.

Keaktifan dalam mengikuti kegiatan organisasi memberikan berbagai manfaat bagi mahasiswa. Aktivitas mahasiswa yang terlibat dalam organisasi baik di dalam maupun diluar kampus bukan berjalan dengan mulus dan tanpa rintangan. Terdapat konflik dan juga tantangan yang harus dihadapi oleh mahasiswa dalam mengikuti organisasi tertentu. Konflik yang biasanya terjadi diantaranya prestasi akademik yang rendah, konflik dengan orangtua atau teman sebaya, masalah keuangan dan mungkin konflik dengan teman dekat bahkan dari perilaku-perilaku negatif yang dilakukan oleh mahasiswa. Seperti yang dilansir oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) yang menyebutkan bahwa 22 %

pengguna narkoba di Indonesia terdapat dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Kasus ini umumnya terjadi dipicu oleh ajakan dari teman, sebagai pelarian diri dalam menghadapi permasalahan hidup dan lainnya. hal ini mengindikasi bahwa mahasiswa tersebut memiliki *psychological well-being* yang rendah dalam dimensi tujuan hidup.

Mahasiswa yang aktif dalam organisasi memerlukan *psychological well-being* yang baik yang dapat dicapai jika mahasiswa berusaha mewujudkan tujuan-tujuan hidup serta mengembangkan diri semaksimal mungkin, merasakan kebahagiaan hidup yang dilihat dari kepuasan hidup serta minimnya tanda-tanda menderita depresi (Ryff dalam Putri dan Rustika, 2017). Permasalahan yang dihadapi mahasiswa yang aktif dalam organisasi diantaranya adalah mahasiswa kurang mampu beradaptasi dalam lingkungan organisasi yang sering memicu timbulnya konflik, mahasiswa kurang mampu menentukan tindakan sendiri dan mahasiswa takut mengembangkan potensi diri karena tidak percaya dengan potensi diri yang ada.

Menurut Kurniawati & Leonardi (dalam Sarirah, 2016), kegiatan organisasi bertujuan melatih mahasiswa untuk belajar hidup bermasyarakat, memecahkan berbagai permasalahan, dan mendapatkan ilmu yang sekiranya tidak didapatkan dalam proses berperilaku dan berpikir di perkuliahan. Organisasi juga memberikan pengetahuan yang secara langsung lewat interaksi antar anggota organisasi. Kebanyakan orang dalam sebuah organisasi cenderung melakukan penyusunan kegiatan yang berfokus pada hubungan langsung sehingga kecakapan sosial dapat berkembang dengan baik.

Menurut Ryff dan Keyes (dalam Putri dan Rustika, 2017) beberapa faktor berpengaruh terhadap *psychological well-being* salah satunya adalah religiusitas. Religiusitas diperlukan oleh mahasiswa yang aktif dalam mengikuti suatu organisasi. Religiusitas mampu mengarahkan seseorang untuk menyadari bahwa apa yang terjadi pada mereka bukanlah suatu hal yang terjadi secara kebetulan, tetapi sesuatu yang dikaruniakan kepada mereka, yang tidak diperoleh melalui kekuatan mereka sendiri (Emmons & Mc Cullough dalam Prabowo, 2017).

Religiusitas sendiri adalah komitmen religius (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman), yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut (Glock dan Stark, dalam Batubara, 2017). Religiusitas terdiri dari lima dimensi yaitu dimensi keyakinan (*the belief*), dimensi praktek keagamaan (*religious practice*), dimensi pengalaman (*the experience*), dimensi pengetahuan (*the knowledge*), dan dimensi pengamalan (*the consequential*) (Glock dan Stark, dalam Fitriani, 2016).

Mahasiswa yang aktif berorganisasi yang memiliki religiusitas baik dapat dilihat dari kepercayaannya terhadap hal-hal dogmatik yakni percaya adanya Tuhan, surga, dan neraka. Memahami ajaran agamanya apa yang diperbolehkan dan yang dilarang dalam kitab suci agamanya (Muhammad, 2013). Mereka juga mempraktekan ajaran agama yang dianut seperti sembahyang, mengaji dan lain-lain. Meyakini dan merasakan pengalaman-pengalam religius dalam hidupnya, seperti terkabulnya doa yang dipanjatkan kepada Tuhan. Setiap kegiatan yang dilakukan juga termotivasi dari ajaran agama yang dianutnya (Anggara, 2019).

*Psychological well-being* yang dimiliki oleh mahasiswa yang aktif dalam organisasi cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan PWB tersebut diantaranya ditandai dengan adanya penerimaan diri yang positif, memiliki hubungan yang positif dengan orang sekitar, memiliki kemandirian dalam menjalani aktifitasnya sebagai mahasiswa yang aktif berorganisasi, menyadari serta menggunakan kesempatan yang ada, memiliki tujuan hidup yang jelas, serta merasakan pertumbuhan pribadinya ke arah yang lebih positif. Mereka memiliki keyakinan yang kuat atas agama yang dimiliki serta mampu mengamalkan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh agamanya (Ainiyah, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif antara religiusitas dengan *psychological well-being*. Anggota Satpamwal yang tinggi religiusitasnya maka *psychological well-being* yang dimilikinya juga tinggi sebaliknya anggota Satpamwal yang rendah religiusitasnya maka *psychological well-being* yang dimilikinya juga rendah.

Penelitian Linawati (2017) menyatakan bahwa subjek yang memiliki tingkat religiusitas tinggi, memiliki orientasi masa depan yang jelas. Kebiasaan berdisiplin dalam menjalankan ritual keagamaan mampu membentuk pribadi yang memiliki perencanaan yang matang, sehingga individu memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat meraih cita-citanya.

Penjelasan dan fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara religiusitas dengan *psychological well-being* pada mahasiswa anggota BEM Universitas Islam Riau Pekanbaru.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara religiusitas dengan *psychological well-being* pada mahasiswa anggota BEM Universitas Islam Riau Pekanbaru?

**C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan *psychological well-being* pada mahasiswa anggota BEM Universitas Islam Riau Pekanbaru.

**D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu psikologi. Penelitian ini juga diharapkan nantinya akan menambah referensi dibidang akademik khususnya psikologi.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi masyarakat umum khususnya mahasiswa yang aktif berorganisasi sehingga dapat menjalankan rutinitas sebagai mahasiswa yang menuntut ilmu di perkuliahan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Psychologi Well-Being*

##### 1. **Pengertian *Psychologi Well-Being***

*Psychological well-being* merupakan istilah yang menggunakan dua perspektif dalam pendefinisianannya, yaitu perspektif positive *psychological functioning* dan *perspektif life-span development* (Ryff, 1989). Dari perspektif positif *psychological functioning*, yang digunakan adalah konsep Maslow mengenai aktualisasi diri, pandangan Roger mengenai individu yang berfungsi secara penuh, formulasi individuasi oleh Jung, dan konsep kematangan menurut Allport. Perspektif kedua, yaitu perspektif *life-span development*, menyatakan bahwa tantangan yang dihadapi pada tiap fase siklus hidup yang berbeda akan berbeda pula. Dari perspektif ini, yang digunakan adalah model tahap psikososial oleh Erikson, kecenderungan dasar hidup yang merujuk pada pencapaian kehidupan oleh Buhler, dan teori mengenai perubahan kepribadian pada usia dewasa dan lanjut usia (Ryff, 1989).

*Psychological well-being* merupakan perasaan individu tentang kegiatan yang dilakukan secara rutin. Perasaan ini merupakan kondisi mental individu baik secara negatif hingga keadaan mental positif (Bradburn dalam Ryff & Keyes, 1995). PWB merupakan gambaran kondisi psikologis individu secara positif (*positive psychological functioning*) (Prabowo, 2017). Ryff

menyatakan PWB merupakan penilaian yang dilakukan secara subjektif terhadap diri sendiri yang terakumulasi dan membentuk kebahagiaan. *Psychological well-being* juga merupakan kemampuan individu dalam menerima diri dan menjalin hubungan dengan orang lain atau lingkungan eksternalnya serta melakukan realisasi potensi diri secara kontinyu (Sarirah, 2016).

Berdasarkan uraian dari berbagai sudut pandang ahli, dapat disimpulkan bahwa *Psychological well-being* merupakan penilaian terhadap diri sendiri dimana seseorang memiliki kesehatan mental yang positif sehingga mampu menerima dan mengakui kondisi dirinya sendiri, hangat terhadap orang lain, mandiri, menciptakan kondisi yang sesuai dengan psikisnya, mempunyai tujuan hidup yang jelas, serta mampu mengembangkan potensinya secara berkelanjutan.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Psychologi Well-Being*

Menurut Ryff (dalam Maulina, 2012), terdapat empat factor yang mempengaruhi *Psychological well-being*, yakni:

### a. Usia

Dimensi *Psychological well-being* seperti penguasaan lingkungan, dan otonomi meningkat seiring dengan penambahan usia, sedangkan dimensi penerimaan diri dan hubungan positif dengan orang lain tidak memiliki perbedaan dengan penambahan usia.

b. Kelamin

Jenis kelamin mempengaruhi kesejahteraan psikologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan lebih mampu membina hubungan yang baik dengan orang lain. Perempuan juga dianggap memiliki kepribadian yang dianggap lebih baik dari pria.

c. Kebudayaan

*Psychological well-being* masyarakat yang lebih menonjolkan budaya barat cenderung berorientasi pada individualisme dan kemandirian. Sedangkan masyarakat yang menganut budaya kolektif akan saling ketergantungan yang berarti mengacu ke kebudayaan timur.

d. Religi

Chamberlain & Zika berpendapat bahwa kesejahteraan mental dan kesehatan mental berhubungan positif dengan religiusitas. Selanjutnya Ellison mengungkapkan agama membantu peningkatan terhadap PWB seseorang. Dimana seseorang yang memiliki religiusitas kuat akan memiliki tingkat *Psychological well-being* yang semakin baik, sehingga traumatik yang dirasakan dalam hidup akan semakin berkurang dirasakan dampak negatifnya (Amadiyati dan Utami dalam Batubara, 2017).

e. Dukungan Sosial

Persma (dalam Desiningrum, 2010) menyatakan dukungan emosional memberikan peningkatan *Psychological well-being* individu. Menurut Winnubust (dalam Desiningrum, 2010) dukungan sosial erat kaitannya

dengan keharmonisan hubungan dengan orang lain sehingga seseorang akan lebih peduli, menghargai dan mencintai dirinya.

f. Kepribadian

Ryff dan Keyes (dalam Batubara, 2017) kepribadian yang dimiliki individu berpengaruh terhadap PWB. Seseorang dengan *coping skill* efektif memiliki kepribadian sehat, sehingga mampu menghindari stres dan konflik, serta kemampuan menjalin keharmonisan dengan lingkungan.

g. Stres

Menurut Rathi dan Rastogi (dalam Sarirah, 2016), salah satu faktor yang berpengaruh terhadap rendah tingginya PWB adalah stres yang dirasakan oleh individu. *Psychological well-being* pada penderita diabetes bisa turun disebabkan karena stres yang dirasakan karena terjadinya perubahan kesehatan. Sejalan dengan Rathi dan Rastogi, Vitaliano (dalam Kusumadewi, 2011) menunjukkan bahwa stressor harian pada penderita diabetes menghasilkan stress yang semakin memperburuk kondisi kesehatan fisik dan psikologis pasien diabetes. Lebih lanjut, Lyon dan Chamberlain (dalam Kusumadewi, 2011) mengatakan bahwa stress menyebabkan ketidakpatuhan terhadap *treatment*, pola hidup terganggu dan keberfungsian individu sehingga berpengaruh terhadap *Psychological well-being* penderita diabetes. Jadi dapat disimpulkan bahwa stres dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *Psychological well-being* pada diri individu tersebut.

Ada beberapa factor yang mempengaruhi kondisi *psychological well-being* diantaranya adalah:

- a. Status sosial ekonomi: Besarnya pendapatan dalam keluarga, tingkat pendidikan, keberhasilan pekerjaan, status sosial di masyarakat dapat mempengaruhi kondisi *psychological well-being*.
- b. Jaringan social: Berkaitan erat dengan aktivitas sosial yang diikuti oleh individu, misalnya aktif dalam pertemuan organisasi, kualitas dan kuantitas aktivitas yang dilakukan, serta dengan siapa kontak sosial dilakukan.
- c. Kompetensi pribadi: Yaitu kemampuan atau skill pribadi yang digunakan sehari-hari dan didalamnya mengandung kompetensi kognitif.
- d. Kepribadian: Individu yang memiliki banyak kompetensi pribadi dan sosial, seperti penerimaan diri, mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, *coping skill* yang efektif akan cenderung terhindar dari konflik dan stress.
- e. Jenis kelamin: Jenis kelamin juga bisa mempengaruhi kondisi *psychological well-being*. Wanita cenderung memiliki *psychological well-being* yang lebih baik dibandingkan laki-laki. Hal tersebut dikaitkan dengan pola pikir yang berpengaruh terhadap strategi koping yang dilakukan. Wanita lebih mampu mengekspresikan emosi dengan curhat kepada orang lain serta wanita juga lebih senang menjalin relasi sosial

sehingga hal tersebut membuatnya lebih memiliki *psychological well-being* yang lebih baik dibandingkan lawan jenisnya (Goleman, 2012).

Faktor yang berpengaruh terhadap PWB yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari umur, jenis kelamin, religi, kepribadian dan stres. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari budaya dan dukungan sosial.

### 3. Dimensi-Dimensi *Psychologi Well-Being*

Ryff (dalam Batubara, 2017) mengembangkan *Psychological well-being* menjadi 6 dimensi dan dijabarkan sebagai berikut :

#### a. Penerimaan Diri (*Self Acceptence*)

Penerimaan diri merupakan bagaimana individu menerima dirinya apa adanya dan pengalamannya. Dengan adanya penerimaan diri ini baik dari segi positif maupun negatif maka dimungkinkan individu memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri.

#### b. Hubungan Positif dengan Orang Lain (*Positive Relationship With Others*)

Merupakan kemampuan menjalin hubungan yang hangat dengan orang lain, yang didasari oleh kepercayaan, serta perasaan empati, mencintai dan kasih sayang yang kuat.

#### c. Otonomia (*Autonomy*).

Otonomi adalah kemampuan individu dalam menentukan nasib sendiri, kebebasan, pengendalian internal, individual, dan pengaturan perilaku internal.

d. Penguasaan Lingkungan (*Environmental Mastery*)

Penguasaan lingkungan adalah kemampuan untuk memilih atau menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi psikis. Menurut Ryff (dalam Batubara, 2017) individu yang memiliki penguasaan lingkungan yang tinggi memiliki rasa menguasai, berkompotensi dalam mengatur lingkungan, mampu mengontrol kegiatan-kegiatan eksternal yang kompleks, menggunakan kesempatan yang di tawarkan lingkungan secara efektif dan mampu memilih atau menciptakan konteks lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai pribadinya. Sebaliknya penguasaan lingkungan yang rendah akan membuat individu cenderung sulit mengembangkan lingkungan sekitar, kurang menyadari kesempatan yang di tawarkan dilingkungan dan kurang memiliki kontrol terhadap dunia di luar diri.

e. Tujuan Hidup (*Purpose in Life*).

Ryff (dalam Batubara, 2017) menyatakan bahwa individu yang memiliki tujuan hidup yang baik, merasa memiliki arti tersendiri dari pengalaman hidup masa kini dan masa lalu, percaya pada belief tertentu yang memberikan arah hidupnya serta memiliki cita-cita atau tujuan hidupnya.

f. Pertumbuhan Pribadi (*Personal Growth*)

Pertumbuhan pribadi merupakan kemampuan individu dalam mengembangkan potensinya secara terus-menerus. Kemampuan ini merupakan gagasan dari individu untuk terus memperkuat kondisi internal alamiahnya.

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa *Psychological well-being* diukur berdasarkan dimensi-dimensi yang telah dikemukakan oleh Ryff yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi.

**B. Religiusitas**

**1. Pengertian Religiusitas**

Religiusitas adalah komitmen religius (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman), yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut (Glock dan Stark, dalam Utama, 2019). Religiusitas berasal dari kata religi dalam bahasa latin “religio” yang artinya adalah religure yang berarti mengikat.

Glock dan Stark (dalam Utama, 2019) mengemukakan agama merupakan system simbol, system keyakinan, system nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan dan terpusat tentang persoalan paling maknawi (*ultimate meaning*) (Maulina, 2012).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah kedalaman seseorang dalam meyakini suatu agama disertai dengan tingkat pengetahuan terhadap agamanya yang diwujudkan dalam pengamalan nilai-nilai agama yakni dengan mematuhi aturan-aturan dan menjalankan kewajiban-kewajiban dengan keikhlasan hati dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah.

## 2. Dimensi Religiusitas

Dimensi religiusitas terdiri dari (Glock dan Stark dalam Linawati, 2017):

### a. Dimensi Keyakinan (*The belief*)

Menurut dimensi ini orang yang religius akan memegang teguh dan percaya terhadap agama dan ajaran agamanya. Dimensi ini mempercayai akan adanya Tuhan, malaikat, surga dan neraka.

### b. Dimensi Praktek Keagamaan (*religious practise*)

Praktek keagamaan mencakup dua bentuk, yakni ritual dan ketaatan. Ritual diperlihatkan dengan tindakan keagamaan formal. Ketaatan atau perasaan mencintai dan memuja, kurang formal dari pada ritual.

### c. Dimensi Pengalaman (*The experience*)

Dimensi yang berhubungan dengan pengalaman keagamaan subjektif yang pernah dialami seseorang, misalnya perasaan adanya

Ilahi, perasan dekat dengan Tuhan, merasa dilindungi Tuhan, dan merasa doanya dikabulkan.

d. Dimensi Pengetahuan (*The Knowledge*)

Dimensi ini merupakan pengetahuan dimana orang yang religius diharapkan memiliki pengetahuan mengenai ajaran agama yang dogmatis, ritual dan bacaan-bacaan keagamaan. Sejauh mana seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci.

e. Dimensi Pengamalan (*The consequential*)

Dimensi ini mengacu pada dampak dari agama yang dianut seseorang terhadap perilaku individu dalam kehidupannya. Dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial. Misalnya apakah dia menjenguk temannya yang sakit dan membantu teman yang sedang mengalami kesusahan.

Menurut Ancok (dalam Maulina, 2012) religiusitas merupakan konsep yang melihat keberagamaan seseorang dari segala dimensi. Keberagamaan dalam islam diwujudkan dalam ibadah ritual dan aktivitas sehari-hari. Dengan kata lain islam mengajak pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh. Dimensi keberagaman seseorang yang diukur untuk mengetahui seseorang tersebut religius atau tidak, yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktek agama (ritual dan ketaatan), dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama,

dimensi pengamalan atau konsekuensi. Selengkapnya lima dimensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dimensi Ritual; yaitu aspek yang mengukur pelaksanaan kewajiban keagamaan seseorang seperti datang ke tempat ibadah, berdoa, berpuasa dan lainnya.
- b. Dimensi Ideologis; mengukur penerimaan seseorang terhadap hal yang bersifat dogmatis dalam agama yang dianut seperti mengakui adanya Tuhan, malaikat dan setan, surga dan neraka dan lainnya. Dalam konteks Islam, dimensi ideologis berkaitan dengan kepercayaan individu dengan agama yang dianutnya.
- c. Dimensi Intelektual; yaitu tentang seberapa jauh seseorang mengetahui, memahami ajaran agamanya, dan sejauh mana ia beraktivitas meningkatkan pemahamannya terhadap ajaran agama yang dianutnya tersebut. Dimensi intelektual juga menunjukkan tingkat pemahaman terhadap ajaran agama yang dianut.
- d. Dimensi Pengalaman; yakni dimensi dalam perasaan dan pengalaman religius yang dirasakan oleh penganutnya seperti merasa dekat dengan Allah, merasa terkabulnya doa, merasa tenang dan bersyukur, bertawakkal, khusuk saat sholat dan lain sebagainya.
- e. Dimensi Konsekuensi; merupakan aspek yang mengukur komitmen seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya dan mengaplikasikan pada kehidupansehari-hari, seperti tolong

menolong, jujur, saling berbagi, tidak melakukan pencurian dan lain sebagainya. Pada hakekatnya, dimensi konsekuensi ini lebih dekat dengan aspek social. Dimensi sosial adalah menifestasi ajaran agama dalam kehidupan masyarakat, meliputi semua perilaku yang didefinisikan oleh agama (Fitriani, 2016).

Dimensi yang diuraikan di atas menyangkut dengan aktivitas kemanusiaan merupakan ibadah. Religiusitas merupakan perbuatan individu yang berhubungan dengan masyarakat luas guna mengembangkan kreativitas ibadah kepada Allah semata.

Berdasarkan uraian disimpulkan bahwa lima dimensi religiusitas yaitu dimensi kepercayaan, dimensi religi, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengamalan.

### C. Kerangka Berpikir

Keterlibatan mahasiswa di kampus dalam berbagai keaktifan pada organisasi atau kegiatan di luar perkuliahan yang salah satunya dikenal dengan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Aktivitas kepengurusan BEM yang cukup padat menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Kepengurusan yang berasal dari berbagai latar belakang mahasiswa, baik dari jurusan maupun fakultas yang berbeda tentunya akan menimbulkan adanya perbedaan sudut pandang yang memungkinkan timbulnya suatu ketegangan emosional, kecenderungan untuk menarik diri secara psikologis sehingga akan menghambat kelancaran dalam melaksanakan tugas.

*Psychological well being* merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan apa yang dirasakan individu mengenai aktivitas dalam kehidupannya sehari-hari. *Psychological well being* merupakan konstruksi dasar yang menyampaikan informasi tentang bagaimana individu mengevaluasi diri mereka sendiri dan kualitas serta pengalaman hidup mereka (Ryff dalam Batubara, 2017). Mahasiswa dengan *psychological well-being* yang rendah, menunjukkan ketidakpuasan dengan diri sendiri dan dengan apa yang terjadi dalam kehidupan masa lalu, kurang memiliki hubungan erat dan kurang percaya dengan orang lain, merasa sulit untuk menjadi hangat dan terbuka, merasa frustrasi dan terisolasi dengan hubungan sosial (Ryff dalam Maulina, 2012).

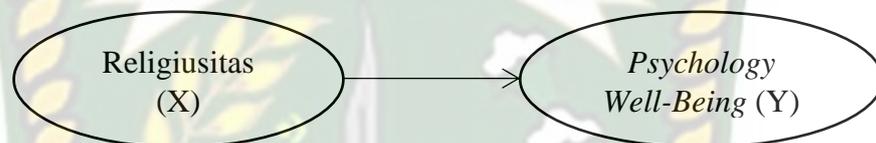
Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hamidah (2019) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif antara religiusitas dengan *psychological well-being* dengan hasil kategori religiusitas dan *psychological well-being* tergolong sedang.

Faktor religiusitas dianggap memiliki keterikatan dengan *psychological well-being*. Religiusitas adalah suatu keadaan, pemahaman dan ketaatan seseorang dalam meyakini suatu agama yang diwujudkan dalam pengamalan nilai, aturan, kewajiban sehingga mendorongnya bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ross (dalam Utama, 2019), menyatakan bahwa individu dengan kepercayaan religius yang kuat secara signifikan rendah pada distress. Namun apabila dimensi ini rendah, ditunjukkan dengan mahasiswa yang tidak memandang segala aktifitasnya di organisasi sebagai sesuatu yang negatif (suul

dzon) sehingga memandang setiap kesibukan di organisasi tersebut sebagai aktifitas atau kesibukan yang menggangu (Maulina, 2012). Maka mahasiswa yang aktif dalam organisasi yang memiliki keyakinan terhadap agamanya akan memiliki *psychological well-being* yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:



#### D. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan *psychological well-being* dengan religiusitas mahasiswa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Bebas (X) : *Psychological Well-Being*

Variabel Terikat (Y) : Religiusitas

#### B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

##### 1. Religiusitas

Religiusitas adalah komitmen religious (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman), yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut (Glock dan Stark, dalam Hamidah, 2019). Religiusitas diukur dengan angket dengan menggunakan indikator keyakinan, praktek keagamaan, pengalaman, pengetahuan, pengamalan. Semakin tinggi skor angket menunjukkan semakin tinggi religiusitas mahasiswa.

##### 2. *Psychological Well-Being*

*Psychological well-being* merupakan kondisi dimana seseorang memiliki fungsi mental yang baik, merasakan kebahagiaan, dan dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. *Psychological well-being* diukur dengan angket dengan menggunakan indikator penerimaan diri,

hubungan positif dengan orang lain, otonomi, dan penguasaan lingkungan. Semakin tinggi skor angket menunjukkan semakin tinggi tingkat religiusitas mahasiswa.

### C. Subjek Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian dibuat kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi penelitian adalah seluruh anggota BEM Universitas Islam Riau yang berjumlah 78 orang mahasiswa.

#### 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Penelitian menggunakan sampel jika populasi dalam jumlah besar dan tidak mungkin untuk diteliti satu per satu, oleh sebab itu sampel harus representatif artinya sampel yang digunakan mewakili dari populasi.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Sugiyono (2016) mengatakan bahwa *convenience sampling* adalah teknik penentuan sampel

berdasarkan kebetulan saja. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 78 orang mahasiswa.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Pada penelitian kuantitatif dikenal beberapa metode, antara lain metode skala, angket. (Bungin, 2014).

Pada penelitian ini menggunakan skala psikologi, skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk instrument pengumpulan data yang lain seperti angket (*questionnaire*).

##### 1. Skala Religiusitas

Skala religiusitas yang digunakan berupa angket yang di susun sendiri oleh penulis berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Glock dan Strak (dalam Hamidah, 2019) yang dijabarkan ke dalam bentuk pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Alternatif jawaban terdiri atas empat pilihan yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

##### 2. Skala *Psychological Well-Being*

Skala *psychological well-being* yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala angket atau kuesioner. Angket di susun sendiri oleh penulis berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Ryff (dalam Maulina, 2012) yang dijabarkan ke dalam bentuk pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan *favorable*

dan *unfavorable* dimana alternatif jawaban terdiri dari empat pilihan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

## **E. Validitas Isi dan Reliabilitas**

### **1. Validitas**

Menurut Azwar (2015:8), validitasi adalah tingkat akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Artinya, sejauhmana skala itu mampu mengukur atribut yang dirancang untuk mengukurnya. Skala yang hanya mampu mengungkap sebagian dari atribut yang seharusnya atau justru mengukur atribut lain, dikatakan sebagai skala yang tidak valid. Karena validitas sangat erat berkaitan dengan tujuan ukur, maka setiap skala hanya dapat menghasilkan data yang valid untuk satu tujuan ukur pula.

Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Sugiyono (2016) validitas isi dilakukan penggunaan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi berisi indikator dari variabel penelitian yang digunakan sebagai tolak ukur penelitian yang diwakili dari butir (aitem) pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator penelitian. Kisi-kisi instrumen akan memudahkan untuk melakukan uji validitas secara sistematis.

Kriteria validitas yang dinyatakan dalam indeks daya diskriminasi aitem minimal 0,30, aitem yang koefisien validitasnya  $< 0,30$  dinyatakan gugur dan aitem valid adalah aitem  $\geq 0,30$ . Uji validitas skala menggunakan program SPSS 20 *for Windows*.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah keterpercayaan terhadap hasil ukur yang memenuhi unsur kecermatan (Azwar, 2015). Pengukuran tidak reliabel jika skor yang dihasilkan tidak bisa dipercaya karena terjadinya perbedaan skor ditentukan oleh *error* (kesalahan) lebih tinggi dibandingkan dengan faktor perbedaan sesungguhnya. Pengukuran tidak akan konsisten jika tidak reliabel.

Perhitungan reliabilitas dihitung menggunakan SPSS 20 *for Windows*. Reliabilitas menurut Azwar (2015) dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas.

### F. Teknik Analisis Data

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan metode statistik. Alasan yang mendasarinya adalah bahwa metode statistik bekerja dengan menggunakan angka-angka dengan menghasilkan data yang bersifat kuantitatif. Statistik bersifat objektif, dengan mengesampingkan unsur subjektif yang berpengaruh pada hasil penelitian, statistik juga bersifat universal sehingga dapat digunakan pada tiap bidang penelitian (Sugiyono, 2016).

## 1. Deskripsi Data

Deskripsi data dilakukan untuk mencari nilai rata-rata, simpangan baku, mean, modus dan median. Kategorisasi dibuat berdasarkan rerata empirik yang terbagi dalam lima kategori berikut:

Sangat tinggi :  $X \geq M + 1,5 SD$

Tinggi :  $M + 0,5SD < X < M + 1,5 SD$

Sedang :  $M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$

Rendah :  $M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$

Sangat rendah :  $X < M - 1,5 SD$

Keterangan :  $M = \text{mean}$  empirik

$SD = \text{Standar deviasi}$

## 2. Uji Persyaratan Analisis

### a) Uji Normalitas Sebaran

Uji ini dimaksudkan mengetahui normal atau tidaknya suatu sampel. Menurut Suryani dan Hendryadi (2015) bahwa kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau data adalah jika nilai Asymp.Sig Kol-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai Sig.  $< 0,05$ , artinya data tidak berdistribusi normal, jika nilai Asymp. Sig Kol-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai Sig.  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### b) Uji Linearitas Hubungan

Uji linieritas hubungan bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel tergantung dan taraf keberartian penyimpangan dari linearitas hubungan tersebut. Jika penyimpangan yang terjadi tidak berarti maka hubungan antara variabel prediktor dengan kriterium adalah linear. Kaidah yang digunakan adalah:

- 1) Apabila Probabilitas Sig.  $> 0,05$ , berarti variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat) tidak mempunyai hubungan yang linier.
- 2) Apabila Probabilitas Sig.  $< 0,05$ , berarti variabel independen (variabel X) dengan variabel dependen (variabel Y) mempunyai hubungan yang linier.

### 3. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *Product Moment*. Analisis ini mengetahui hubungan *psychological well-being* dengan religiusitas mahasiswa BEM Universitas Islam Riau. Perhitungan analisis menggunakan perangkat lunak SPSS 20 *for Windows*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Prosedur Penelitian

##### 1. Persiapan Uji Coba (*Tryout*)

Tahapan persiapan uji coba merupakan proses pengembangan instrument *self esteem* dan perilaku narsistik, antara lain pendefinisian alat ukur, memilih model skala yang akan digunakan, dan membuat pernyataan/pertanyaan. Dalam pendefinisian alat ukur, merumuskan tujuan dibuat alat ukur, apa saja yang akan diukur, dasar konseptual teoritis yang digunakan, dan subjek yang akan dikenai instrumen. Selanjutnya dalam membuat butir pernyataan/pertanyaan, seorang penulis pengembang instrument akan membuat kisi-kisi instrumen terlebih dahulu yang dikembangkan berdasarkan pada teori yang diacunya. Persiapan pengujian instrument penelitian meliputi yang mempersiapkan instrument alat ukur religiusitas dan *psychological well-being* yang nantinya akan dibagikan pada mahasiswa anggota BEM Universitas Islam Riau / sampel ujicoba. Persiapan penelitian juga meliputi yang mempersiapkan izin melakukan penelitian dari Universitas yang diteruskan kepada Ketua BEM Universitas Islam Riau Pekanbaru.

##### 2. Pelaksanaan Uji Coba (*Tryout*)

Setelah persiapan uji coba dilakukan, langkah berikutnya adalah melakukan uji coba instrument yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan uji coba

ada dua hal yang harus diperhatikan. Pertama, subjek yang akan diberi perlakuan (instrument) saat uji coba harus dapat mewakili subjek yang sebenarnya dan yang akan dikenai instrument tersebut. Kedua, soal yang diuji cobakan juga harus memiliki representasi terhadap objek yang akan diukur. Secara umum tujuan dari uji coba ini antara lain adalah mengidentifikasi soal yang lemah, mengidentifikasi tingkat kesukaran soal yang sesuai tujuan pembuatan instrument ini, mengidentifikasi kemampuan daya beda soal, menentukan jangka waktu pengerjaan soal, menghindari bias pada setiap pernyataan yang dibuat dan menghindari tumpang tindih soal. Perhitungan validitas instrumen religiusitas dan *psychological well-being* didasarkan pada jumlah sampel uji coba sebanyak 30 responden, dan koefisien kriteria dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,316. Pelaksanaan ujicoba dalam penelitian ini dilakukan di BEM Universitas Islam Riau pada tanggal 27 Juli 2020 – 5 Agustus 2020

### **3. Hasil Uji Coba (Tryout)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang religiusitas dengan *psychological well-being* pada mahasiswa anggota BEM Universitas Islam Riau Pekanbaru. Perhitungan validitas instrumen religiusitas dan *psychological well-being* didasarkan pada jumlah sampel uji coba sebanyak 30 anggota BEM Universitas Islam Riau, dan koefisien kriteria dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0.316.

Perhitungan hasil validitas butir instrumen religiusitas menghasilkan koefisien kriteria dalam rentang 0.432 - 0.717. Dari hasil validitas butir, ternyata dari 22 butir yang direncanakan setelah dilakukan perhitungan yang valid sebanyak 20 butir. Nomor butir yang tidak valid adalah 12 dan 14. Indeks reliabilitas diketahui sebesar 0,911.

Perhitungan hasil validitas butir instrumen *psychological well-being* menghasilkan koefisien kriteria dalam rentang 0.351 - 0.761. Dari hasil validitas butir, ternyata dari 26 butir yang direncanakan setelah dilakukan perhitungan yang valid sebanyak 23 butir. Nomor butir yang tidak sah adalah 7, 17 dan 25. Indeks reliabilitas diketahui sebesar 0,918.

**Tabel 4.1**

**Hasil Uji Coba Instrumen Religiusitas (X)**

Indikator	Butir Final		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Keyakinan	1,2	11, <u>12</u>	4
Praktek Keagamaan	4	10	2
Pengalaman	19,20	13,16	4
Pengetahuan	7,8	17,18	4
Pengamalan	3,5,6,9	<u>14</u> ,15,21,22	8
<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>22</b>

Tabel 4.2

Hasil Uji Coba Instrumen *Psychological Well-Being* (Y)

Indikator	Butir Final		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Penerimaan diri	1,16,26, <u>7</u> ,15	9,13,22,24,19	10
Hubungan positif dengan orang lain	10,3,23	2,6, <u>17</u>	6
Otonomi	14,11,18	20,4,8	6
Penguasaan lingkungan	<u>25</u> ,5	12,21	4
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>26</b>

**B. Pelaksanaan Penelitian****1. Persiapan Penelitian**

Setelah alat ukur dilakukan uji coba, dapat diketahui ketepatan dan kecermatannya dalam melakukan fungsi ukur instrument, kemudian dihitung validitas itemnya, item yang tidak valid dibuang. Tahapan persiapan penelitian merupakan proses perbaikan instrument religiusitas dan *psychological well-being* dengan membuat butir pernyataan/pertanyaan penelitian dan menghapus butir pernyataan atau pertanyaan yang tidak valid, butir pernyataan/pertanyaan yang valid dikumpulkan menjadi satu. Instrument yang digunakan dalam penelitian menggunakan skala alat ukur religiusitas, dan skala *psychological well-being* yang nantinya akan dibagikan pada sampel penelitian. Persiapan penelitian juga meliputi yang mempersiapkan izin melakukan penelitian dari

Universitas yang diteruskan kepada Ketua BEM Universitas Islam Riau.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah persiapan penelitian dilakukan, langkah berikutnya adalah melakukan penelitian dengan persetujuan Ketua BEM Universitas Islam Riau. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 10 Agustus sampai 14 Agustus 2020 terhadap sampel penelitian yaitu anggota BEM Universitas Islam Riau yang berjumlah 78 orang anggota. Remaja yang akan diberikan instrument saat penelitian diberi penjelasan terlebih dahulu tentang tata cara pengisian instrument. Dalam pelaksanaan pengisian instrument peneliti terus memberikan bimbingan dan penjelasan pada anggota terhadap beberapa hal yang belum dimengerti oleh sebagian anggota. Pelaksanaan penelitian terhadap 78 orang anggota BEM ini menghasilkan 78 instrumen yang telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

### C. Deskripsi Data

Data penelitian ini menyangkut dua variabel yaitu satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Variabel terikat (Y) adalah *psychological well-being*, sedangkan variabel bebas adalah religiusitas. Untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik sampel dilakukan melalui deskripsi data skor dari subyek penelitian untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.3

Deskripsi Statistik Penentuan Batas Kategori Skor Religiusitas (X) dan  
*Psychological Well-Being* (Y)

Variabel	Skor X yang diperoleh				Skor X yang dimungkin			
	(empirik)				(hipotetik)			
	X	X	Mean	SD	X	X	Mean	SD
	Max	Min			Max	Min		
<i>Psychologi</i>	81	52	68,86	8,54	92	23	57,50	11,50
<i>cal Well-Being</i>								
Religiusitas	76	44	57,63	8,90	80	20	50,00	10,00

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor *psychological well-being*, dari 23 butir pertanyaan diperoleh skor empirik terendah yang dicapai responden adalah 52 dan skor tertinggi adalah 81 dengan rentang skor sebesar 69. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan: (1) skor rata-rata = 68.86; (2) simpangan baku = 8.54. Pengukuran terhadap skor religiusitas dari 20 butir soal diperoleh skor empirik terendah yang dicapai responden adalah 20 dan skor tertinggi adalah 80 dengan rentang skor sebesar 60. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan: (1) skor rata-rata = 50.0; (2) simpangan baku = 10.0. Untuk lebih jelasnya penyebaran distribusi frekuensi data religiusitas dan *psychological well-being* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

## Deskripsi Kategori Skor Religiusitas

Kategori	Skor	F	%
Sangat tinggi	66.54 $\leq X < 116$	17	21.79
Tinggi	62.09 $\leq X < 66.53$	7	8.97
Sedang	53.19 $\leq X < 62.08$	21	26.92
Rendah	44.28 $\leq X < 53.18$	32	41.03
Sangat Rendah	0 $\leq X < 44.27$	1	1.03
Jumlah		78	100

Berdasarkan kategori tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini yakni anggota BEM Universitas Islam Riau memiliki tingkat religiusitas yang termasuk pada kategori **rendah**, terlihat dari persentase 41,03 %. Ini berarti dari 78 subjek, 32 orang mahasiswa anggota BEM memiliki religiusitas yang berkategori **rendah**. Sementara itu, kategori skor *psychological well-being* pada anggota BEM Universitas Islam Riau dilihat pada table 4.5.

Tabel 4.5

Deskripsi Kategori Skor *Psychological Well-Being*

Kategori	Skor	F	%
Sangat tinggi	77.41 $\leq X < 132$	10	12.82
Tinggi	73.14 $\leq X < 77.40$	22	28.21
Sedang	64.60 $\leq X < 73.13$	20	25.64

Rendah	56.04	$\leq X <$	64.59	17	21.79
Sangat Rendah	0	$\leq X <$	56.03	9	11.54
Jumlah				78	100

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pengukuran *psychological well-being* anggota BEM Universitas Islam Riau termasuk dalam pada kategori **tinggi** dengan persentase 28,21% artinya dari 78 subjek 22 orang mahasiswa merasakan *psychological well-being*.

#### D. Pengujian Prasyarat

Analisis data untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis statistik parametrik, yaitu analisis regresi. Sebelum melakukan uji statistika parametrik terlebih dahulu peneliti melakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinieritas.

##### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data variabel terikat terhadap variabel bebas dilaksanakan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov. Dari hasil perhitungan uji normalitas dapat diketahui bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* ternyata lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  yaitu variabel *psychological well-being* sebesar 0.105 dan religiusitas sebesar 0.135. Untuk lebih jelasnya pada tabel berikut:

Tabel 4.6

## Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Y	X
Kolmogorov-Smirnov Z	1.851	1.424
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.102	0.135

Hasil pengujian normalitas di atas diketahui nilai signifikansi  $\alpha$  0,05 data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sehingga memenuhi persyaratan pengujian regresi dan korelasi.

## 2. Uji Linearitas

Pengujian linearitas terdiri dari dua yaitu bentuk pengaruh *psychological well-being* (Y) terhadap masing-masing variabel bebas yaitu religiusitas (X). Dengan membandingkan signifikansi yang ditetapkan  $\alpha=0,05$  dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (Sig.) menggunakan bantuan *SPSS for Window ver.17* seperti tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Linearitas Religiusitas terhadap *Psychological Well-Being*

Y * X	F	Sig.
Linearity	17.223	.000
Deviation from Linearity	.540	.349

Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antar variabel telah memenuhi asumsi linier karena *F-Deviation from Linierity* berada pada rentang signifikan ( $F=0.540$ ;  $p=0.349 > 0.05$ ). Hal ini juga menunjukkan bahwa asumsi linieritasnya cukup kuat karena *F-Linearity* berada pada rentang signifikan ( $F=17.223$ ;  $p=0.000 < 0.05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh garis antara religiusitas terhadap *psychological well-being* berbentuk linear.

#### E. Pengujian Hipotesis

Dari hasil pengujian persyaratan analisis di atas menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut yaitu pengujian hipotesis.

Uji hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi *person product moment* ( $r$ ) guna mengetahui kontribusi dan derajat hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan ada hubungan antara religiusitas terhadap *psychological well-being*. Hasil analisis diperoleh harga koefisien korelasi ( $r$ ) hubungan religiusitas dengan *psychological well-being* sebesar 0,458. Koefisien  $r = 0,458$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan *psychological well-being*.

Tabel 4.8

Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

## Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,458**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	78	78
Y	Pearson Correlation	,458**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	78	78

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis data ini mendukung hipotesis penelitian dan diterima sebagai salah satu kesimpulan hipotesis penelitian. Terdapat hubungan religiusitas dengan *psychological well-being*.

Pengujian hipotesis ini dilakukan perhitungan koefisien determinasi untuk menganalisis seberapa besar hubungan religiusitas dengan *psychological well-being* (Y).

Tabel 4.9

## Hasil Koefisien Determinasi

## Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X	,458	,210	,606	,367

Koefisien Determinasi ( $r^2$ ) = 0.458 atau 21.0% artinya religiusitas (X) berkontribusi dalam perubahan yang terjadi pada *psychological well-being* (Y) yaitu sebesar 21.0% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain.

#### **F. Pembahasan**

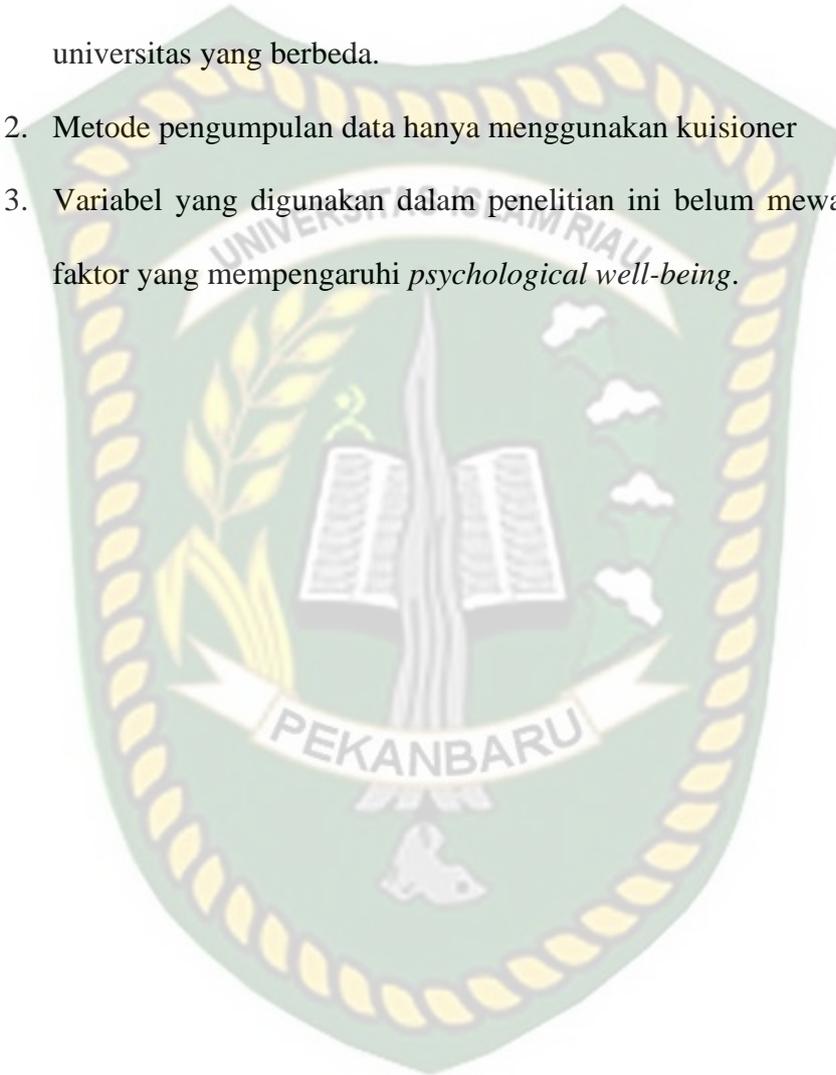
Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* dengan menggunakan SPSS 20 for Windows, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan *psychological well-being* anggota BEM Universitas Riau. Hal ini berarti semakin baik religiusitas anggota maka *psychological well-being* akan semakin tinggi, sebaliknya semakin kurang religiusitas anggota maka *psychological well-being* semakin rendah. Dengan demikian hipotesis yang diajukan **diterima**. Hasil perhitungan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* diperoleh koefisien korelasi ( $R$ ) = 0,458 dengan keberartian korelasi dilihat dari nilai  $r = 0,458$  dengan signifikansi  $p < 0,000$ . Disimpulkan terdapat hubungan positif signifikan antara religiusitas dengan *psychological well-being*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hamidah (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif antara religiusitas dengan *psychological well-being*. Artinya semakin tinggi religiusitas maka akan semakin tinggi pula *psychological well-being* yang dimilikinya.

#### **G. Kelemahan Penelitian**

Penelitian ini memiliki banyak kelemahan dikarenakan adanya keterbatasan pada penulis. Kelemahan tersebut diantaranya adalah:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dilakukan anggota BEM Universitas Riau sehingga hasil yang di dapat mungkin akan menimbulkan perbedaan apabila dilakukan pada anggota BEM di universitas yang berbeda.
2. Metode pengumpulan data hanya menggunakan kuisisioner
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum mewakili semua faktor yang mempengaruhi *psychological well-being*.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan *psychological well-being* pada mahasiswa anggota BEM Universitas Islam Riau Pekanbaru. Religiusitas memberikan kontribusi 21% terhadap *psychological well-being* pada mahasiswa anggota BEM Universitas Islam Riau Pekanbaru, artinya bila religiusitas semakin tinggi maka *psychological well-being* pada mahasiswa anggota BEM Universitas Islam Riau Pekanbaru juga akan semakin tinggi pula.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian seperti yang dipaparkan sebelumnya, maka pada bagian ini perlu diberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi teoritis khususnya mengenai hubungan religiusitas dengan *psychological well-being*.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar meningkatkan kualitas penelitian khususnya yang berkaitan dengan religiusitas dan *psychological well-being* pada mahasiswa anggota BEM dengan cara melibatkan variabel-variabel lain seperti stress, depresi dan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Batubara, A. (2017). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Psychological Well Being Ditinjau Dari Big Five Personality Pada Siswa SMA Negeri 6 Binjau. *AL-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 7, No. 1, Edisi Januari-Juni 2017. p-ISSN: 2088-8341.
- Bodla, Saima, dan Ammara, (2012). Social Support and Psychological Well-Beingamong Parents of Intellectually Challenged Children.*International Journalof Rehabilitation Sciences (IJRS)*, Vol.1.
- Bungin, B. (2014). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Desiningrum, D.R. (2010). Family's Social Support and Psychological Well-Being of the Elderly in Tembalang. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, Vol. 26, No.1, 61-68.
- Fitriani, A. (2016). Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being. *Al-AdYaN/Vol.XI, No.1/Januari-Juni/2016*.
- Glock, C.Y dan Stark, R. (1968). *Religion and Society in Tension*. New York: Rand McNally & Company.
- Glock, C.Y dan Stark, R. (1994). Dimensi-Dimensi Keberagamaan Dalam Roland Robertson, ed. *Agama: Dalam Analisa dan Iinterpretasi Sosiologi*, terj. Achmad Fedyani Saifudin, Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Goleman, D. (2012). *Ecological Intelligence (Mengungkap Rahasia Di Balik Produk-Produk yang Kita Beli)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamidah, Tjitjik. (2019). Hubungan Religiusitas dengan Psychological Well-Being pada Anggota Satpamwal Denma Mabes TNI. *IKRAITH-HUMANIORA*. Vol 3 No 2 Bulan Juli 2019. Universitas Persada Indonesia YAI. Jakarta.
- Kusumadewi, M.D. (2011). Peran Stresor Harian, Optimisme dan Regulasi Diri Terhadap Kualitas Hidup Individu dengan Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Psikologi Islam (JPI)*. Vol 8 No. 1. 2011. 43-62.
- Linawati, Rusda Aini. (2017). Hubungan antara Religiusitas dengan Psychological Well-Being pada Siswa SMP Muhammadiyah 7 Semarang. *Jurnal Empati*,

Agustus 2017 Volume 7 (Nomor 3), Halaman 105-109. Universitas Diponegoro. Semarang.

Maulina, I.S. (2012). Hubungan antara Religiusitas dengan *Psychological Well Being* pada Lansia. *Journal of Internet Psychology*, 5. Accessed on Juni, 17, 2020. From [http://repository.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/1228/1/10\\_507221.pdf](http://repository.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/1228/1/10_507221.pdf).

Putri, P.N.A dan Rustika, I.M. (2017). Peran Pola Asuh Autoritatif, Efikasi Diri, Dan Perilaku Prososial terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Remaja Akhir Di Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana* 2017. Vol 4, No. 1, 151-164.

Prabowo, A. (2017). Gratitude dan Psychological Well Being Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol 05, No. 02 Agustus 2017. ISSN: 2301-8267.

Sarina, N. Y. (2012). Hubungan antara stres akademik dan Psychological well-being pada Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Depok. Jawa Barat.

Sarirah, T. (2016). Apakah Prokrastinator Sejahtera Psikologisnya? Studi Pada Dosen Universitas X di Malang. *INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 2016, Vol. 1(2), 134-140, doi: 10.20473/JPKM.v1i22016.134-140.

Sugiyono, (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryani dan Hendryadi (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada. Media Group.

Utama, I.K.A.B, (2019). Pengaruh Religiusitas, Adversity Quotient Dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Stres Kerja. *e-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 5, 2019 : 3138-3165.

Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, Volume 1, Nomor 2, Mei 2016.